

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI GENDER

Oleh:

Tri utami

Enik Setiyawati

Program Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2025



Pendahuluan

Membaca adalah keterampilan linguistik mencakup kemampuan bahasa lainnya. Membaca adalah proses di mana pembaca memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tertulis(Alpian Viny Sarah, 2023). Membaca dapat didefinisikan sebagai mempelajari tulisan baik secara lisan maupun dalam hati untuk mendapatkan informasi atau pemahaman tentang apa yang ditulis(Kemendikbud, 2017). Selain proses kreatif, membaca adalah bagian penting dari proses untuk mencapai pemahaman yang luas, tujuan membaca beragama tergantung pada orang yang membacanya.

Pada dasarnya membaca ialah proses memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis melalui berbagai media, kata-kata, atau bahasa yang digunakan dalam tulisannya(Tantri, 2016). Proses ini melibatkan keterampilan kompleks seperti decoding, menafsirkan tata bahasa, dan memahami makna kata agar pembaca dapat memahami teks secara menyeluruh. Kemampuan membaca mencakup kecepatan dan pemahaman isi bacaan secara mandiri, yang sangat penting terutama bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD) karena berpengaruh pada aspek akademis serta perkembangan kognitif dan sosial anak (Zasnimar, 2020). Kemampuan membaca awal meliputi kesadaran fonologis, penguasaan kosa kata dasar, pengetahuan alfabet, dan pemahaman hubungan antara huruf dan bunyi (Snow, Catherine E., Ed.; Burns, M. Susan, Ed.; Griffin & Ed, 1998).



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apakah ada perbedaan kemampuan membaca antara peserta didik laki-laki dan Perempuan?
- Faktor apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut?



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912/)



[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)



Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif, yang berbasis pada filsafat serta dikenal sebagai postpositivisme, digunakan sebagai alat untuk menganalisis keadaan objek alamiah dan peneliti menjadi alat utama(Sugiyono, 2020). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang penelitian saat ini dengan tanpa mengubah data variabel yang diteliti secara langsung melalui wawancara. Metode ini melibatkan menyampaikan beberapa kata secara lisan juga tertulis serta memahami data saat ini. Fokus penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar SD Negeri 1 Sawahan Kecamatan Donorojo. Metode fenomenologi digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks kemampuan membaca peserta didik SD berdasarkan gender tanpa adanya upaya untuk mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui, tes membaca pada subjek, wawancara, tes membaca dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini, terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan kelas 1 dengan jumlah sampel 15 peserta didik terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan yang dipilih secara purposive sampling.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang mendalam dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan kemampuan membaca peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dokumentasi, pengumpulan data melalui dokumen berupa nilai tes membaca peserta didik dan catatan perkembangan pembelajaran yang ada di sekolah. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan dokumen yang telah dikumpulkan. Prosedur analisis tematik meliputi beberapa tahap, yaitu: pertama, mentranskripsi data secara lengkap; kedua, membaca dan memahami data untuk mengenali pola dan makna; ketiga, mengkodekan bagian penting yang relevan dengan tujuan penelitian; keempat, mengelompokkan kode menjadi tema utama yang mewakili aspek kemampuan membaca peserta didik berdasarkan gender; kelima, meninjau dan memantapkan tema sesuai data asli; dan terakhir, menyusun laporan temuan secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena kemampuan membaca peserta didik SD menurut gender secara mendalam dan sistematis.



Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik Sekolah Dasar, ditemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca peserta didik SD antara anak laki-laki dan anak perempuan di SD Negeri 1 Sawahan Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. Secara umum, kemampuan membaca peserta didik di SD tersebut anak perempuan cenderung lebih baik dibandingkan anak laki-laki yang cenderung pasif. Hal ini didukung oleh data nilai hasil tes membaca, hasil wawancara serta hasil observasi kemampuan membaca yang telah dilaksanakan.



Pembahasan

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa peserta didik perempuan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan terkait bacaan dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas membaca. Sebaliknya, peserta yang dibesarkan laki-laki cenderung pasif dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan. Pada siklus kedua, peneliti melakukan pendalaman data dengan melakukan wawancara lanjutan kepada peserta didik dan guru. Peneliti juga mengamati perubahan perilaku membaca setelah diberikan motivasi dan bimbingan tambahan oleh guru. Hasilnya, terdapat peningkatan partisipasi peserta didik laki-laki dalam kegiatan membaca, meskipun masih belum seaktif peserta didik perempuan. Guru menyatakan bahwa peserta didik laki-laki membutuhkan pendekatan yang berbeda, seperti penggunaan media visual dan permainan edukatif untuk meningkatkan minat membaca mereka.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang cukup rumit, sehingga tidak mengherankan jika terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca dengan tingkat yang berbeda-beda antar individu. Perbedaan kemampuan membaca disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek internal seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan minat baca anak, serta aspek eksternal seperti lingkungan keluarga, metode pengajaran, dan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai. Selain itu, perbedaan gender kerap kali menjadi perhatian dalam studi kemampuan membaca.



Temuan Penting Penelitian

Perbedaan kemampuan membaca antara peserta didik laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan dari segi faktor kognitif yang mendasari proses belajar membaca. Peserta didik perempuan pada usia dini cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan laki-laki. Hal ini berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memahami dan mengucapkan kata-kata saat membaca. Peserta didik perempuan lebih sering menggunakan strategi metakognitif, seperti pemantauan pemahaman dan pengaturan strategi membaca, yang membantu mereka dalam memahami teks secara lebih mendalam. Mereka juga cenderung lebih teliti dan berhati-hati dalam memproses informasi, sehingga mampu menangkap makna bacaan dengan lebih baik. Sebaliknya, peserta didik laki-laki cenderung menyelesaikan tugas lebih cepat dengan strategi yang lebih terbatas, sehingga pemrosesan informasi menjadi kurang mendetail. Perbedaan ini juga terkait dengan struktur otak dan pola pemrosesan kognitif. Otak perempuan cenderung menggunakan kedua belahan otak secara lebih seimbang, memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan berbagai aspek bahasa dan pemahaman bacaan secara efektif (Al-Baqie et al., 2022). Sedangkan laki-laki lebih dominan menggunakan satu sisi otak, yang dapat membatasi cara mereka memproses informasi secara menyeluruh. Pemahaman terhadap perbedaan ini penting bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing gender agar kemampuan membaca dapat ditingkatkan secara optimal.



Manfaat Penelitian

Strategi guru dalam mengatasi perbedaan ini sangat penting. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti buku bergambar, video edukasi, dan permainan literasi, terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca peserta didik laki-laki. Namun perlu adanya upaya berkelanjutan dari semua pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah, untuk menciptakan budaya literasi yang inklusif dan merata bagi semua peserta didik tanpa memandang gender.



Referensi

- [1] I. yatri Alpian Viny Sarah, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Lensa Pendas*, vol. 8, no. 2, pp. 113–122, 2023, doi: 10.33222/jlp.v8i2.2818.
- [2] Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca di Kelas Awal," pp. 1–6, 2020, [Online]. Available: <http://puslitjakaikbud.kemdikbud.go.id/>
- [3] Kemendikbud, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- [4] A. A. S. Tantri, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Acarya Pustaka*, vol. 2, no. 1, pp. 1–29, 2016.
- [5] Z. Zasnimar, "Penerapan Metode Sq3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sdn 002 Toapaya," *J. Pembelajaran Prospektif*, vol. 5, no. 2, 2020, doi: 10.26418/jpp.v5i2.43093.
- [6] P. Snow, Catherine E., Ed.; Burns, M. Susan, Ed.; Griffin and Ed, "Preventing Reading Difficulties in Young Children.," NATIONAL ACADEMY PRESS. [Online]. Available: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED416465.pdf>
- [7] M. S. Ummah, "BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA FBS UNY," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI
- [8] D. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita*, vol. 3, no. 1, pp. 27–38, 2015, [Online]. Available: <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>
- [9] D. A. K. Sari and E. P. Setiawan, "Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–16, 2023, doi: 10.24832/jpnk.v8i1.3873.



Referensi

- [10] A. A. Ainun, J. Jumriati, and E. Erniati, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Mengenai Teks Ulasan Film/Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkajene," *J. Rev. Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 7222–7233, 2024, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29505>
- [11] P. Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, "Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I," *J. Penelit. Dan Pengemb. Pendidik.*, 2021.
- [12] N. D. D. Lestari, M. Ibrahim, S. M. Amin, and S. Kasiyun, "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2611–2616, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1278.
- [13] i P. A. A. Payadnya and I. G. A. N. T. Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, vol. 11, no. 1. Sleman, Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2018. [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI
- [14] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2020.
- [15] N. G. A. Mirah Wirandari and M. G. Rini Kristiantari, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 56–63, 2020, doi: 10.23887/jp2.v3i1.24361.



Referensi

- [16] L. H. Hadiana, S. M. Hadad, and I. Marlina, "PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA," *Didakt. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 212–242, 2018.
- [17] W. Ardianingsih and R. M. A. Salim, "Perbedaan Gender pada Kesadaran Metakognitif dalam Strategi Membaca Bacaan Akademik," *J. Psikol. Teor. dan Terap.*, vol. 10, no. 1, p. 74, 2019, doi: 10.26740/jptt.v10n1.p74-84.
- [18] A. F. A. Al-Baqie, M. T. Budiarto, and Susanah, "Kemampuan Membaca, Menulis, dan Membuktikan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Kesebangunan Dua Segitiga," *J. Focus Action Res. Math. (Factor M)*, vol. 5, no. 1, pp. 110–126, 2022, doi: 10.30762/f_m.v5i1.535.
- [19] F. Delva, D. E. C. Wardhana, and R. Basuki, "Kemampuan Membaca Cepat Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Lebong Tahun Ajaran 2020/2021," *SILAMPARI BISA*, vol. 41, pp. 143–158, 2021.
- [20] Suardi, Sultan, and Herman, "Peran Keluarga dalam Menumbuhkembangkan Budaya Membaca Bagi Anak di Lingkungan Rumah pada Era Digital," *Indones. Lang. Educ. Lit.*, vol. 10, no. 1, pp. 241–252, 2024, doi: 10.24235/ileal.v10i1.19141.
- [21] sigit yebrianto Susilo, "METODE PEMBELAJARAN PENGETAHUAN AWAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, 2016.
- [22] E. Harista, "Perbedaan Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Di Slb Negeri Koba," *Sci. J. Has. Penelit.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–59, 2019, doi: 10.32923/sci.v4i1.1113.
- [23] R. Nainggolan, R. dewi Nababan, santi lorensa junita Sianturi, and N. Habibah, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku di Sd Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Medan," *Pragmatik J. Rumpun Ilmu Bhs. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 149–162, 2024, doi: 10.61132/pragmatik.v2i3.705.
- [24] C. Septrida, I. Nurmahanani, N. Tiara, and A. Sari, "Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Berdasarkan Gender Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Renjana Pendidik. 4 Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar PGSD*, vol. 4, no. 1, pp. 460–471, 2023, [Online]. Available: <https://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/3776>
- [25] A. F. N. Wahidah and E. Latipah, "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 4, no. 1, pp. 43–62, 2021, doi: 10.15575/japra.v4i1.10940.
- [26] M. S. Dewi and A. Nanggala, "Hubungan Antara Keterampilan Gerakan Literasi Dengan Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di SDN 258 Sukarela," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 3869–3880, 2023.
- [27] A. Khoirunna`imah and bakti fatwa Anbiya, "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Media Buku Bergambar dalam Pembelajaran di Tingkat MI / SD," *J. Harmon. NUSA BANGSA*, vol. 2, no. 1, pp. 56–61, 2024.





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI